



**ETNOTEKNOLOGI MASYARAKAT SUKU DAYAK SIMPAKNG
DALAM PEMANFAATAN ROTAN DI DESA BATU DAYA
KABUPATEN KETAPANG**

*(Ethnotechnology Of The Simpakng Dayak Tribe In The Utilization Of Rattan In Batu Daya Village,
Ketapang Regency)*

Mardiana Susanti, Eddy Thamrin, Hari Prayogo

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: mardiana.susanti03@gmail.com

Abstract

Batu Daya Village is a village located in the Simpang Dua sub-district Ketapang Regency. The people of Batu Daya village still maintain customs and traditions in the use of natural resources. This study aims to analyze the types of rattan woven handicraft products, describe the processes and tools used in processing rattan woven handicraft products related to the typical motifs of the Simpakng Dayak tribe in Batu Daya village, Simpang Dua district, Ketapang Regency. The method used in this study is the census method. The results showed that there were 10 rattan woven handicraft product ; Kringkok pemboneh, ragak tangkai, bajot, capan, agan padi, toming'k desa, kerampan't, pamasok, sampau, dan pamasok pemboneh. The tools used in the weaving process are; parang, isok, sambal dan pengodat. The process carried out in the manufacture of webbing starts from the preparation of tools and materials, cleaning of rattan, drying, painting, weaving, installing clamps and attaching ropes.

Keywords: Batu Daya Village, Dayak Simpakng, Ethnotechnology, Utilization Of Rattan

Abstrak

Desa Batu Daya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Masyarakat Desa Batu Daya masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis produk kerajinan anyaman rotan, mendeskripsikan proses dan alat yang digunakan dalam pengolahan produk kerajinan anyaman rotan yang berkaitan dengan motif khas suku Dayak Simpakng di Desa Batu Daya Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan adanya 10 jumlah produk kerajinan anyaman rotan yaitu Kringkok Pemboneh, ragak tangkai, bajot, capan, jagan padi, toming'k desa, kerampan't, pamasok, sampau, dan pamasok pemboneh. Alat yang digunakan dalam proses menganyam yaitu; parang, isok, simbal, dan pengodat. Proses yang dilakukan dalam pembuatan anyaman dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembersihan rotan, penjemuran, pengecatan, menganyam, pemasangan pengapit dan pemasangan tali.

Kata kunci: Desa Batu Daya, Dayak Simpakng, Etnoteknologi, Pemanfaatan Rotan,

PENDAHULUAN

Hutan memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti makanan, obat-obatan, papan, serta

kerajinan tangan (Suhesti dan Hadinoto, 2015). Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran yang beragam, baik



terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia.

Menurut Handayani *et al.* (2014) rotan merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang dikenal luas oleh masyarakat, baik masyarakat yang berkecimpung langsung dengan pemungutan rotan maupun masyarakat yang lebih luas yang memanfaatkan rotan sebagai bahan baku industri, bahan perdagangan, dan perlengkapan dalam kehidupan sehari-hari. Rotan adalah salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non- kayu yang sangat berpotensi. Anyaman sendiri adalah kumpulan serat yang dirangkai hingga membentuk sebuah benda yang kaku dengan kata lain, anyaman adalah proses menyilang atau menjaringkan bahan-bahan yang biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Dalam anyaman dayak, kumpulan serat yang digunakan adalah rotan dan bambu dimana rotan dan bambu ini di potong sesuai dengan lebar yang dibutuhkan dalam anyaman yang akan dibuat. Rotan dan bambu dijalin hingga membentuk suatu permukaan yang kaku (Utami *et al.* 2017).

Di daerah pedesaan, rotan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman, keperluan tali-temali, maupun untuk keperluan lainnya. Pemanfaatan rotan telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti pada penelitian (Lusia, 2015) di bukit Kelam Kabupaten Sintang terdapat 10 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan menghasilkan 12 hasil kerajinan.

Penelitian Sinurat (2019), di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau terdapat hasil pemanfaatan rotan berupa perabotan rumah tangga, kerajinan, dan budaya. Perabotan yang dihasilkan terbuat dari kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat dan hasil kerajinan tersebut digunakan dalam budaya penyambutan padi di Desa Menyabo.

Desa Batu Daya adalah salah satu desa Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang juga memanfaatkan rotan. Desa ini memiliki 2 dusun yaitu Dusun Keranji dan Tunas Harapan yang didominasi oleh penduduk Dayak Simpakng yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Potensi rotan di Desa Batu Daya masih tersedia, sumber daya rotan telah membangkitkan kreativitas tradisional bagi masyarakat karena sifat dan keunikan rotan dimana hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan untuk dimanfaatkan sebagai bahan anyaman untuk keperluan hidup sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pengetahuan generasi muda mengenai adanya produk kerajinan anyaman dengan menggunakan bahan baku rotan sudah sangat menurun. Sebagian masyarakat tidak mengetahui teknik pembuatan produk dari bahan rotan, mulai proses awal hingga menjadi produk hasil siap pakai. Sejauh ini belum ada penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan proses pembuatan produk dengan menggunakan bahan baku rotan, serta alat tradisional yang digunakan pengrajin rotan pada saat proses



menganyam, sehingga hal ini berdampak kepada generasi selanjutnya yang tidak dapat mewarisi konsep proses etnoteknologi di Desa Batu Daya agar pengetahuan masyarakat dalam teknologi pemanfaatan rotan tidak hilang.

Tujuan penelitian untuk menganalisis jenis produk kerajinan anyaman rotan, mendeskripsi proses dan alat yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan anyaman rotan yang berkaitan dengan motif khas suku Dayak Simpakng di Desa Batu Daya Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Daya Kabupaten Ketapang, pada bulan April-Mei 2021. Alat yang digunakan berupa kuesioner/pedoman wawancara, tally sheet, kamera digital, recorder, peta lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dayak Simpakng di Desa Batu Daya Kabupaten Ketapang dan objek dalam penelitian ini yaitu bahan baku dalam mengayam rotan sehingga menjadi proses awal sampai produk hasilnya menjadi siap pakai. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner/pedoman wawancara terhadap pengrajin terpilih. Penelitian ini menggunakan metode *Sensus* terhadap semua pengrajin rotan sebanyak 10 orang yang ada di Desa Batu Daya Kecamatan

Simpang Dua. Analisis data menggunakan metode *Deskriptif Kuantitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat suku Dayak Simpakng khususnya di Desa Batu Daya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Dayak Simpakng memiliki nilai kultur dari sebuah anyaman, anyaman tersebut digunakan dalam rumah tangga, pertanian, dan upacara keagamaan atau ritual yang dianut masyarakat setempat. Pola motif yang diperkenal oleh Masyarakat Suku Dayak Simpakng adalah motif Tali Marik, motif Mate Punai Bekopong, dan motif Surat Pengkait Mandar.

Jenis Tumbuhan Sebagai Bahan Baku Kerajinan Anyaman

Masyarakat Desa Batu Daya memanfaatkan tumbuhan rotan untuk membuat berbagai bentuk anyaman untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Anyaman yang dihasilkan sebanyak 10 jenis, jenis bahan baku yang paling banyak digunakan adalah rotan sega, rotan irit, rotan marau, dan bambu pusa. Penggunaan bahan baku bambu yang terdapat disetiap jenis prouk anyaman yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi yang digunakan dari setiap produk anyaman. Untuk lebih jelasnya daftar jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan anyaman dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Jenis Tumbuhan Sebagai Bahan Baku Kerajinan Anyaman (*types of plants as raw materials for woven crafts*)

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	Uwi angok	Rotan getah	<i>Korthalsia rostrata</i> Blume
2	Uwi kawan padi	Rotan halus	<i>Calamus hispidulus</i> Becc
3	Uwi marau	Rotan marau	<i>Calamus mattanensis</i> Becc
4	Uwi bulau	Rotan irit	<i>Calamus trachicoleus</i>
5	Uwi sega	Rotan sega	<i>Calamus caesius</i> Blume
6	Uwi sulor	Rotan belandang	<i>Korthalsia ridiga</i> Blume
7	Uwi lowak	Rotan udang	<i>Korthalsia echinometra</i>
8	Buluh	Lemang	<i>Schizostachyum brachycladum</i>
9	Buluh pusa	Bambu bilis	<i>Schizostachyum lima</i> Blanco Merr
10	Buluh poring anyang	Bambu Petung	<i>Dendrocalamus asper</i> Schult. Backer ex Heyne

Sumber: Data Hasil Olahan 2021

Produk Anyaman Yang Dihasilkan Masyarakat Desa Batu Daya

Satu bentuk anyaman bisa terbuat dari satu atau lebih bahan baku yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda pula. Produk anyaman rotan tersebut sebagian besar merupakan produk pertanian dan produk rumah tangga, produk anyaman yang dihasilkan masyarakat Desa Batu Daya yaitu dapat dilihat pada Lampiran 1. Produk anyaman yang dihasilkan dari rotan di Desa Batu Daya terdapat 10 jenis. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nggadas (2019) yang menunjukkan terdapat 22 jenis anyaman yang dihasilkan dari tumbuhan.

Perbedaan jumlah produk hasil anyaman ini disebabkan oleh anyaman di Desa Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau ini berasal dari bahan baku yang beraneka ragam mulai dari resam, pandan berduri, pulai, pasak bumi, kelapa sawit, keranci dan tanaman lainnya.

Produk Kerajinan Anyaman

Beberapa motif yang menggambarkan hasil produk anyaman *pemasok pemboneh* di Desa Batu Daya khas dari masyarakat suku Dayak Simpak'ng pada produk hasil kerajinan anyaman Krincok Pemboneh yaitu: *motif kocing jeroyan*, dan *motif tali marik*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

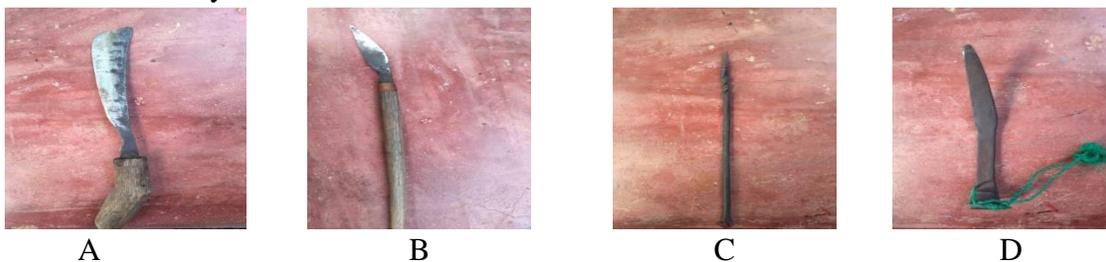


Gambar 1. Produk Kerajinan Anyaman (*Woven craft products* (a). *Kringkok Pemboneh*, (b). *Ragak Tangkai*, (c). *Bajot*, (d). *Capan*, (e). *Jagan Padi*, (f). *Toming'k Desa*, (g). *Kerampan't*, (h). *Pamasok*, (i). *Sampau*, (j). *Pamasok Pemboneh*)

Deskripsi Peralatan Yang Digunakan Dalam Proses Pengolahan Produk Anyaman

Penggunaan alat sangatlah penting dalam menunjang suatu proses terbentuknya sebuah produk anyaman, penggunaan alat digunakan oleh masyarakat Dayak Simpakng khususnya di Desa Batu Daya dari zaman nenek

moyang dulu yang memulai menganyam sehingga menjadi tradisi turun temurun sampai sekarang untuk memperlancar proses terbentuknya sebuah produk anyaman. Setiap alat yang digunakan memiliki nama masing-masing dan sistem cara penggunaannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Jenis Peralatan Yang Digunakan Dalam Proses Menganyam (*The type of equipment used in the weaving process* (a). *parang*, (b). *isok*, (c). *simbal*, (d). *pengodat*)



a. Parang

Parang merupakan ciri-ciri alat yang memiliki ganggang yang pendek untuk memegang, memiliki mata pisau yang tajam terbuat dari besi yang pipih dan berukuran sekitar 40 cm ataupun lebih. Alat parang digunakan dari zaman dahulu sampai sekarang, fungsi parang yaitu untuk membelah rotan dan bambu yang masih bulat serta berfungsi untuk mengikis lapisan lilin dari bagian luar pada bambu maupun rotan. Menurut Suryani (2019), masyarakat desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas menggunakan parang sebagai proses penebangan bambu. Cara penggunaan parang masih cukup sederhana yaitu tangan kanan memegang ganggang parang dan tangan kiri memegang rotan maupun bambu kemudian memotong bagian rotan maupun bambu sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

b. Isok

Isok merupakan ciri-ciri alat yang memiliki ganggang panjang berbahan kayu mencapai 30 cm dengan mata pisau yang pipih runcing terbuat dari besi sepuh seperti berbentuk segitiga tidak beraturan pada ujung matanya, panjangnya mencapai 10 cm. Fungsi dan cara penggunaan alat isok yaitu untuk meraut dan bambu hingga menjadi lembaran tipis dengan permukaan yang halus sesuai dengan cara keahlian merautnya. Cara pemakaian isok yaitu dengan mengapit bagian ganggang isok diantara lengan dan ketiak, kemudian mata isok ditempelkan pada bagian rotan yang sudah dibelah, tangan sebelah kiri

memegang rotan maupun bilah bambu di tarik ke arah atas dengan dilakukan penumpuan mata isok pada bilah bambu agar tidak mudah putus pada saat penarikan lembaran dan bambu yang akan diraut.

c. Simbal

Simbal merupakan ciri-ciri alat yang memiliki panjang sekitar 15 cm terbuat dari besi sepuh dengan memiliki mata yang runcing dan tajam dibagian ujung. Simbal berfungsi untuk melobangi bagian pengopeh anyaman agar memudahkan proses benang bubut atau helaian rotan yang halus bisa masuk dibagian lobang tersebut. Cara pemakaian simbal oleh masyarakat Desa Batu Daya yaitu simbal ditusuk dibagian pengopeh dan tiang pengopeh ataupun dibagian songkar sehingga memudahkan untuk proses memubut atau benang halusnya rotan dapat menjahit dibagian tersebut. Berbeda lagi dari kegunaan simbal pada penelitian Susi di Kecamatan Simpang Hulu, simbal digunakan sebagai meratakan atau merapikan anyaman. bentuk alat simbal berupa runcing terbuat dari besi memiliki perbedaan dalam penggunaan alat dalam proses menganyam.

d. Pengodat

Pengodat merupakan ciri-ciri alat yang memiliki panjang mencapai 10 cm terbuat dari besi sepuh dengan memiliki mata yang tumpul seperti penungkit. Berfungsi untuk merapatkan atau mengapit bilah anyaman sehingga tidak ada celah sesuai dengan selera pemakai. Pengodat digunakan dari zaman dahulu sampai sekarang, cara menggunakan pengodat yaitu pengodat

digeser ke bagian-bagian celah bilah anyaman dengan menggeserkan ke kiri maupun ke kanan dari bilah anyaman agar bilah anyaman menjadi susunan yang rapat. Istilah nama pengodot berbeda pula pada penelitian Susi di Kecamatan Simpang Hulu memiliki nama pengarang yang merupakan alat terbuat dari tulang monyet yang digunakan untuk merapatkan atau merapikan anyaman.

Proses Pembuatan Produk Kerajinan Anyaman Krincok Pemboneh

Berbagai macam langkah yang dilaksanakan dalam proses pengolahan produk kerajinan anyaman rotan sehingga menjadi barang yang siap pakai oleh masyarakat Desa Batu Daya. Salah satunya proses pembuatan produk kerajinan anyaman krincok pemboneh yang merupakan jenis anyaman untuk produk pertanian. Sebelum proses pembuatan Krincok Pemboneh dilakukan terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan yaitu :

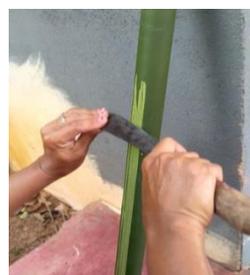
1). Persiapan alat dan bahan
Mempersiapkan alat dan bahan. Bahan yang dipersiapkan berupa; bambu leman, rotan getah, rotan marau, dan rotan halus dengan

menggunakan pewarna sintetis. Alat yang perlu dipersiapkan untuk pengambilan bahan yaitu parang, pengodot merupakan pisau raut, dan simbal merupakan alat pelobang untuk bagian menjahit anyaman. Parang digunakan untuk memotong rotan, mengupas kulit luar rotan, dan menebang bambu buluh.

2). Proses pembersihan rotan dan bambu
Sesampainya dirumah, rotan dan bambu leman tidak bisa langsung dianyam tetapi harus melalui proses terlebih dahulu. Rotan dan bambu leman yang baru diambil dari hutan biasanya ada yang langsung diolah yaitu dibelah. Tetapi ada juga masyarakat yang tidak langsung mengolah rotan. Masyarakat di Desa Batu Daya mengolah rotan pertama kalinya yaitu dikikis dari kulit lapisan lilinnya dengan menggunakan isok, kemudian rotan yang tidak diolah biasanya dijemur terlebih dahulu dalam keadaan masih utuh (bulat-bulat). Manfaat dari penjemuran rotan dan bambu supaya kadar airnya menurun sehingga membuat rotan awet tidak berjamur atau membusuk. Dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



(a)



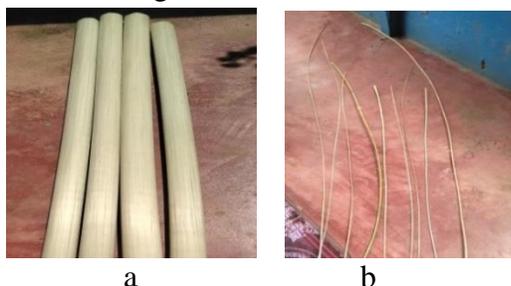
(b)

Gambar 3. Pembersihan rotan dan bambu (*Rattan and bamboo cleaning* (a). *pemotongan bambu* (b). *pengikisan kulit luar bambu*)

3). Penjemuran Rotan dan Bambu Sebelum Dicat

Rotan dan bambu setelah melalui proses pembersihan tidak bisa langsung diolah, biasanya dijemur terlebih dahulu dalam keadaan masih utuh (bulat-bulat). Penjemuran rotan dan bambu leumpang

dilakukan selama 4 hari dalam kondisi benar-benar kering. Manfaat dari penjemuran rotan dan bambu supaya kadar airnya menurun sehingga membuat rotan awet tidak berjamur atau membusuk. Dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

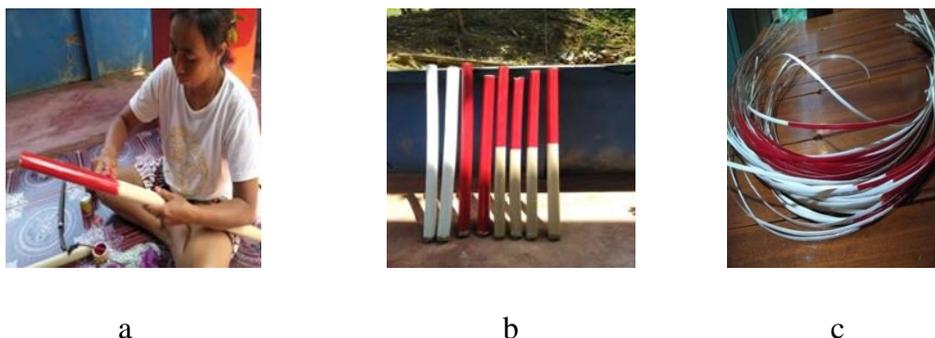


Gambar 4. Penjemuran Rotan Dan Bambu (*drying rattan and bamboo (a) penjemuran bambu leumpang (b). penjemuran rotan*)

4). Proses Pengecatan

Proses pemberian warna sintetis agar memperindah penampilan dari bilak anyaman tersebut dan menghindari dari serangan jamur biru, penggerak basah dan kumbang ambrosia (Yuniarti dan Basri 2006). Pemberian warna sintetis merah dan putih, pada penelitian ini bambu leumpang yang disiapkan berjumlah 8 buah dengan pola pengecatan 2 buah bambu leumpang berwarna putih, 2 buah bambu leumpang berwarna merah, 4 buah berwarna merah dan putih, dilanjutkan lagi dengan pengeringan sampai 4 hari lamanya agar

warna sintetis tersebut benar-benar kering dan merata. Pengeringan rotan dan bambu leumpang yang sudah diberi cat dilanjutkan lagi dengan pembelahan bambu leumpang dari bentuk bulat kemudian menjadi 6 belahan selanjutnya rotan dipotong-potong untuk sebagai pengopoh tiang badan, abak'ng, bambu leumpang diraut menggunakan isok agar menjadi lembaran bilah anyam. Proses perautan berfungsi untuk menghaluskan dan menipiskan bagi-bagian rotan yang telah dibelah tadi agar rotan mudah dianyam. Dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Proses Pengecatan (*painting process* (a). *pengecatan bambu lelang*,(b). *penjemuran bambu lelang*, (c). *bilah anyaman*)

5). Proses Menganyam

Bahan dalam proses menganyam yaitu terdapat bilah anyaman berupa bambu lelang yang sudah diraut dengan menggunakan isok sehingga menjadi lembaran halus dengan lebar berukuran 3 ml. Anyaman rotan dan bambu memiliki motif/corak dirancang oleh pengrajin rotan secara turun-temurun berdasarkan tradisi nenek moyang. Sedangkan motif/corak anyaman dengan kreasi baru merupakan pengembangan dari motif/corak anyaman rotan yang sudah ada sebelumnya. Tidak semua motif/corak anyaman rotan memiliki nama, nama pada motif/corak anyaman rotan pun biasanya menggunakan istilah yang berbeda dari dari pengrajin rotan disetiap daerah. Menurut Margono, (1992) dalam bukunya yang berjudul “keterampilan anyaman bambu dan rotan”, menjelaskan bahwa beberapa contoh motif/corak anyaman rotan dan namanya antara lain; motif/corak anyaman rotan klasik, antic, dan kelabang, motif/corak anyaman rotan dekoratif geometris, geometris, dan tradisi, motif/corak anyaman rotan jurna kembar besar, jurna kembar kecil, dan silang

ghedek, motif/corak anyaman rotan liris antik, liris, dan lampitan. Menurut Saroh 2020 motif anyaman di Desa Landau Garong Kabupaten Melawi dibuat dengan *motif meniri* (bersilang satu), *motif menuai* (bersilang ganda), dan *tanpa motif*. Masyarakat suku Dayak Simpakng khususnya di Desa Batu Daya memiliki beragam motif dan nama anyaman sesuai dengan asal nenek moyang, diketahui pada proses menganyam produk *krincok pemboneh* diawali dengan anyaman dasar yaitu motif anyaman *tali marik* merupakan anyaman dasar yang mengawali dari suatu proses terbentuknya produk *krincok pemboneh*. Motif anyaman tali marik diawali dengan teknik zigzag, dasar bilah berwarna putih 3 lembar dan bilah berwarna merah 3 lembar.

Motif Mate Punai merupakan motif yang dianyam setelah motif *tali marik* dengan teknik Den’duak bersilang. Dasar awal anyaman motif ini dilaksanakan dengan cara yaitu bagian bilah merah dari arah sebelah kiri ke kanan ; 2 bilah merah di timpa diatas 1 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 2 bilah putih, 1 bilah merah di timpa diatas 2 bilah putih, 4 bilah merah

ditimpa diatas 3 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 1 bilah putih, 3 bilah merah ditimpa diatas 1 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 1 bilah putih. Langkah ini dilanjutkan sama dari arah kanan ke kiri dengan tampilan menyilang.

Motif Anyaman Surat Pengkait Mandar merupakan anyaman dengan teknik saling berkait, motif anyaman Surat Pengkait Mandar dilakukan setelah Motif Mate Punai selesai. Dasar awal anyaman motif ini dilaksanakan dengan cara yaitu Bagian bilah merah dari arah kiri ke kanan; 4 bilah merah

ditimpa diatas 1 bilah putih, 3 bilah merah ditimpa diatas 4 bilah putih, 3 bilah merah ditimpa diatas 5 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 4 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 3 bilah putih, 2 bilah merah ditimpa diatas 2 bilah putih, 3 bilah merah ditimpa diatas 5 bilah putih, 3 bilah merah ditimpa diatas 2 bilah putih, 4 bilah merah ditimpa diatas 4 bilah putih, 4 bilah merah ditimpa diatas 2 bilah putih. Langkah ini dilanjutkan sama dari arah kanan ke kiri dengan tampilan menyilang. Dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



(a)

(b)

(c)

Gambar 6. Motif anyaman (*Woven motif (a). Motif tali marik, (b). motif mate punai bekopong, (c). Surat Pengkait Mandar*)

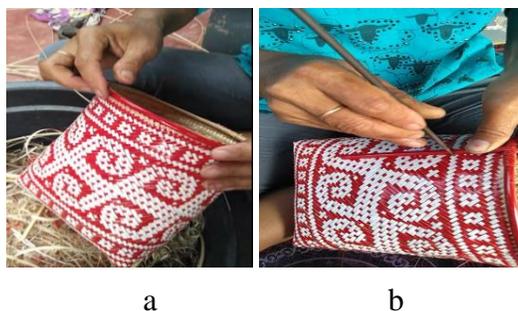
6). Pemasangan pengopeh bagian atas dan tengah.

Pengopeh merupakan pengapit bagian luar dan dalam yang diaplikasi diantara bentuk anyaman yang membuldar agar bagian dari anyaman dasar tidak berubah bentuk ataupun lepas dari bilah-bilah anyaman tersebut. Rotan yang digunakan untuk pengopeh yaitu rotan getah yang sudah diraut dengan menggunakan isok dengan panjang 46 cm masing-masing 2 buah kemudian dilingkarkan kebagian atas bagian dalam dan luar agar mudah untuk

dikapit. Pengopeh bagian atas ini dijahit menggunakan pembubut agar tidak mudah lepas sebelum dijahit dilobangi terlebih dahulu menggunakan alat simbal agar benang pemubut dapat masuk untuk menjahit bagian pengopeh atas dan tengah ini. Tiang Pengopeh Bagian Tengah merupakan tiang penyangga yang mengapit antara pengopeh atas dan bagian tubuh anyaman secara vertical. Tiang pengopeh bagian tengah menggunakan rotan getah dengan ukuran 12,5 cm, tiang pengopeh dipasang sampai 3 buah dibagian depan 2

buah dan dibagian belakang 1 buah berfungsi sebagai pembentuk tubuh anyaman agar tidak melebar. Tiang Pengopeh ini di lilit atau pun di jahit dengan tali pemubut yang sebesar benang halus

sebelum dijahit terlebih dahulu dilubangi menggunakan simbal agar benang pemubut tersebut bisa memasuki lobang kecil untuk dapat dijahit dengan rapi. Dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Pemasangan Pengapit (*Installation pengopeh (a) Bagian Atas (b) Pengopeh Tengah*)

7). Pemasangan Tali

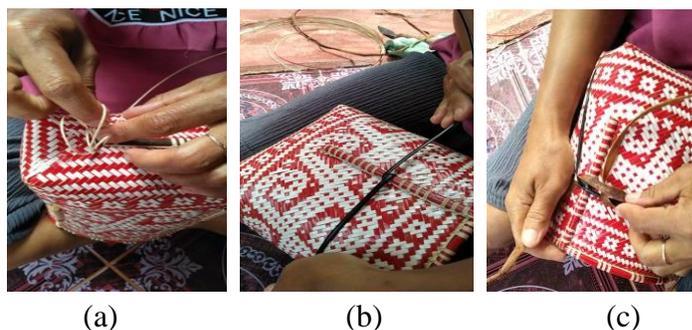
Tali pemubut merupakan rotan halus yang diserut tipis dan halus menyerupai benang berfungsi sebagai jahitan di antara pengopeh bagian atas, tiang pengopeh bagian tengah, dan songkar supaya penyangga tersebut tetap tahan dan tidak mudah lepas. Tali pemubut dibuat dengan panjang mencapai 3 meter.

Songkar merupakan penyangga bagian alas bawah anyaman terbuat dari rotan marau yang membentuk seperti pensil dengan panjang 10 cm di jahit dengan menggunakan tali pemubut, fungsi dari bagian songkar ini agar bentuk anyaman dapat didudukan pada bagian bawah agar seimbang.

Abak'ng merupakan rotan getah yang dicat sintetis dengan berwarna hitam

dengan panjang 1 meter digunakan sebagai tali yang melilit dibagian badan anyaman, 2 tiang pengapit dan disimpul pada bagian songkar bawah. Fungsi dari abak'ng sebagai pengikat tali puduh supaya seimbang bagian kiri dan kanan apabila disangkutkan pada bahu.

Tali Puduh merupakan ikatan yang berasal dari kulit kayu puduh atau kepuak yang diolah secara dipukul-pukul menggunakan kayu sampai pipih dan melar kemudian dijemur supaya kadar air berkurang. Tali puduh ini diikat diantara 2 pengapit tiang tengah dan dililit diantara bagian abak'ng. Tali Puduh digunakan sebagai jinjingan untuk bisa dipegang ataupun disangkutkan ke bahu dengan panjang 1 meter.



Gambar 8. Pemasangan (a). Tali pembut, (b). Abak'ng, (c). Tali puduh)

KESIMPULAN

Hasil pembahasan tentang penelitian Etnoteknologi Masyarakat Suku Dayak Simpakng Dalam Pemanfaatan Rotan Di Desa Batu Daya dapat disimpulkan bahwa masyarakat Suku Dayak Simpakng memiliki nilai kultur dari sebuah anyaman, anyaman tersebut digunakan dalam rumah tangga, pertanian, upacara keagamaan atau ritual yang dianut masyarakat setempat. Masyarakat Suku Dayak Simpakng memanfaatkan rotan dengan menghasilkan jenis produk kerajinan anyaman berupa *krincok pemboneh, ragak tangkai, bajot, capan, jagan padi, tombingk desa, kerampan't, pamasok, sampau, pamasok pemboneh*. Alat yang digunakan dalam proses menganyam yaitu *parang, isok, simbal, dan pengodat*. Proses yang dilakukan dalam pembuatan anyaman dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembersihan rotan, penjemuran, pengecatan, menganyam, pemasangan pengapit dan pemasangan tali.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, F., Mukarlina., & Linda, R..

(2014). Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis *Calamus* Dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, Vol 3 (1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i1.4536>

Lusia, S. (2015). Etnobotani Rotan sebagai bahan kerajinan anyaman masyarakat kawasan wisata alam bukit kelam kabupaten sintang. *Jurnal hutan lestari*, vol. 3 (4), 496-506. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i1.4536>

Margono G.1992. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Semarang : Aneka ilmu.

Roy, B., Fahrizal., & Diba, F. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol.5 (3), 583-591. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i1.4536>

Saroh, Z., Tavita, E.G., & Kartika, M.S. (2020). Etnobotani Bahan



- Kerajinan Anyaman Dari Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Desa Landau Garong Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 8 (1), 69-79.
<http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i1.4536>
- Simanjuntak, N., Idham, M., & Ardian, H. (2016). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 4 (3), 344-351.
<http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i1.4536>
- Sinurat, S. N., AM Iskandar., & Rifanjani, S. (2019). Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. vol. 7 (3), 1303- 1312.
<http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37415>
- Siska, L., Zainal, S., & Sirait, S.M. (2015). Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 3 (4), 496-505. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i4.12316>
- Sujarweni V W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru.
- Suryani, C., Zainal, S., & Nurhaida. (2019). Pemanfaatan Rotan Dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 7 (4), 1498-1511. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i4.37838>
- Usman (2019). Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Desa Babane Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7 (2), 655-667.
<http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i2.33013>
- Utami, S., Wardenaar, E., & Idham, M. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Dusun Kebak Raya Di Kawasan Hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 5(3), 578-582.
<http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v5i3.20813>
- Yuniarti, K., & Basri, E. (2005). *Rekayasa Alat Kontrol Suhu Dan Kelembaban Untuk Bangunan Pengeringan Kombinasi Tenaga Surya Dan Panas Tungku*. Laporan hasil Penelitian. Puslitbang Hasil Hutan. Bogor.
- Susanti, S., Salem, L., & Syahrani, A. Peristilahan Dalam Aktivitas Kerajinan Tangan Menganyam Pada Masyarakat Dayak Simpakng Hulu Kajian Semantik. *Jurnal*



Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). 11(3).
Nggadas, A., Idham, M., & Sisillia, L. (2019). Studi Etnobotani Suku Dayak Ribun Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Bernilai Seni Di Desa

Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 7 (2).
<http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i2.33058>



Lampiran

Tabel 2. Produk Anyaman Yang Dihasilkan Masyarakat Desa Batu Daya (Woven products produced by the Batu Daya village community)

No	Nama Produk Anyaman	Bahan Baku (Nama Indonesia)	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi
1	Krincok Pemboneh	1). Bambu Lemang 2). Rotan Getah 3). Rotan Halus 4). Rotan Marau	1). Buluh 2). Uwi angok 3). Uwi kawan padi 4). Uwi marau	1). <i>Schizostachyum brachyclaum</i> 2). <i>Korthalsia rostrata</i> Blume 3). <i>Calamus hispidulus</i> Becc 4). <i>Calamus mattanensis</i> Becc	Membawa padi ke ladang, kebun, ataupun ke sawah.
2	Ragak Tangkai	1). Bambu Lemang 2). Rotan Irit	1). Buluh 2). Uwi bulau	1). <i>Schizostachyum brachycladum</i> 2). <i>Calamus trachicoleus</i>	Tempat bawang, wadah penyimpanan alat mandi, tempat pinang sirih untuk beradat.
3	Bajot	1). Bambu Bilis 2). Rotan Sega 3). Rotan Belandang 4). Rotan Irit	1). Buluh pusa 2). Uwi sega 3). Uwi sulor 4). Uwi bulau	1). <i>Schizostachyum lima</i> Blanco Merr 2). <i>Calamus caesius</i> Blume 3). <i>Korthalsia ridiga</i> Blume 4). <i>Calamus trachicoleus</i>	Menampung padi yang diambil dari ladang.
4	Capan	1). Rotan Sega 2). Rotan Belandang	1). Uwi sega 2). Uwi sulor	1). <i>Calamus caesius</i> Blume 2). <i>Korthalsia ridiga</i> Blume	Untuk menampi padi atau beras
5	Jagan Padi	1). Rotan Udang 2). Rotan Sega 3). Rotan Marau	1). Uwi lowak 2). Uwi sega 3). Uwi marau	1). <i>Korthalsia echinometra</i> 2). <i>Calamus caesius</i> Blume 3). <i>Calamus mattanensis</i> Becc	Untuk menyaring sisa batang padi yang masih menempel pada buahnya.
6	Toming'k Desa	1). Bambu Bilis 2). Bambu Petung 3). Rotan Belandang 4). Rotan Irit 5). Rotan Marau	1). Buluh Pusa 2). Buluh Poring Anyang 3). Uwi Sulor 4). Uwi Bulau 5). Uwi Marau	1). <i>Schizostachyum lima</i> Blanco Merr 2). <i>Dendrocalamus asper</i> Schult. Backer ex Heyne 3). <i>Korthalsia ridiga</i> Blume 4). <i>Calamus trachicoleus</i> 5). <i>Calamus mattanensis</i> Becc	Tempat membawa sayur, tempat membawa ikan, untuk menyimpan peralatan.
7	Kerampan' t	1). Rotan Irit	1). Uwi bulau	1). <i>Calamus trachicoleus</i>	Untuk alas menjemur padi, dan



					Sebagai alas duduk pada saat acara ritual adat.
8.	Pamasok	1). Bambu Lemang 2). Rotan Irit 3). Bambu petung	1). Buluh 2). Uwi bulau 3). bambu poring anyang	1). <i>Schizostachyum brachycladum</i> 2). <i>Calamus trachicoleus</i> 3). <i>Dendrocalamus asper</i> Schult. Backer ex Heyne	Mencuci beras di sungai
9.	Sampau	1). Bambu Bilis	1). Bambu pusa	1). <i>Schizostachyum lima</i> Blanco Merr	Untuk tempat meletakkan pancai atau periuk setelah ditungku api
10	Pamasok . Pemboneh	1). Bambu Lemang 2). Rotan Sega 3). Rotan Udang 4). Rotan Marau	1). Buluh 2). Uwi sega 3). Uwi lowak 4). Uwi marau	1). <i>Schizostachyum brachycladum</i> 2). <i>Calamus caesius</i> Blume 3). <i>Korthalsia echinometra</i> 4). <i>Calamus mattanensis</i> Becc	Tempat menyimpan padi dalam skala besar.

Sumber: Data Hasil Olahan 2021